

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SANGGAR BIMBINGAN SUNGAI MULIA 5 MALAYSIA

Dwi Ratna Puji Astutik¹,
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang¹
dzimillah00@gmail.com¹

Haris Supratno²,
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang²
harissupratno@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai Pendidikan Agama Islam memengaruhi karakternya siswa di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia dan mengevaluasi implementasi nilai-nilai tersebut dalam pembentukan karakternya siswa di Sanggar tersebut. Data primer dan sekunder digunakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi daripada data numerik. Proses analisis data meliputi pengumpulan, reduksi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan datanya, dilakukan pemeriksaan terhadap kepercayaannya, keterulihannya, dan kebergantungan datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rencana pelaksanaan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakternya siswa melibatkan penerapan nilai-nilai ibadahnya, akhlaknya, dan muamalahnya. Praktik nilai-nilai agama Islam tercermin dalam kegiatan seperti doa sebelum dan sesudah belajar, pelaksanaan shalat sunnah dhuha, shalat sunnah hajat, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, pembelajaran Al-Quran, dan adopsi budaya 3S. (2) Evaluasi hasil implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa dilakukan melalui penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ujian Akhir Semester (UAS), dengan memperhatikan partisipasi ibadah siswa. Temuan dari evaluasi ini akan dibahas dalam rapat bulanan dewan guru untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Kata Kunci: *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Karakter Siswa.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to ascertain How Islamic Religious Education principles are applied to mold students' character in Sanggar Bimbingan, Sungai Mulia 5, Malaysia. An assessment of how Islamic Religious Education principles have shaped the personalities of pupils at Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia. The method employed is a qualitative one, which means that information is gathered through observations, interviews, and documentation rather than

numerical data. Both primary and secondary data were used. Data gathering, data reduction, data presentation, and conclusions are the steps in the data analysis process. Examining dependability, intelligence, and trustworthiness is the method used to ensure the data's authenticity. The study's findings indicate that (1) Students' character is shaped by the application of Islamic Religious Education values, specifically the application of worship, morality, and muamalah. The values of the Islamic religion are evident in the habit of praying before and after teaching and learning, the application of the Sunnahs of Dhuha and Hajat, midday and Asr prayers in congregation, reciting the Koran, and the application of culture (3S), which includes smiles and greetings, the commemoration of Islamic holidays (PHBI), fast Ramadan Islamic boarding schools, and so forth. (2) Evaluation of the impact of Islamic Religious Education values on students' character development at Al-Hijrah 2 Elementary School in Laut Dendang, specifically through monitoring the implementation of student worship and assessing PAI learning outcomes through midterm and UAS. The results will be discussed at the teacher council's monthly meeting in order to offer recommendations and plan for future action.

Keywords: *Values of Islamic Religious Education, Student Character.*

A. PENDAHULUAN

Manusia memerlukan pendidikan terutama selama masa sekolahnya, karena pendidikan menjadi pondasi untuk kehidupan di masa mendatang. Pendidikan diperlukan untuk menciptakan generasi yang unggul, berkualitas, dan mampu bersaing dalam lingkungan global. Dari sudut pandang psikologis, anak-anak pada usia sekolah sering mengalami ketidakstabilan dalam hal spiritual, munculnya kekhawatiran, dan konflik internal. Namun, pada saat yang sama, mereka juga rentan terhadap pengaruh negatif. Pada masa remaja, demoralisasi sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang agama, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang mata pelajaran agamanya dan moralnya (Bali, 2019).

Agama memainkan peran sentral dalam usaha menciptakan kehidupan yang memiliki banyak arti, bermutu, dan harmonis bagi individu. Pendidikan agama, sangatlah penting dalam kehidupan. Pendidikan agama bisa diterapkan di berbagai lingkungan

seperti keluarga, sekolah, atau masyarakat. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 menggarisbawahi jika tujuan pendidikan adalah guna meningkatkan kecerdasan bangsanya dan memperkuat masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Artinya, masyarakat Indonesia yang diharapkan adalah masyarakat yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, berpengetahuan dan berketerampilan, serta memiliki iman dan takwa (Depdiknas, 2003).

Pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah memegang peran signifikan dalam membantu siswa memahami ajaran Islam secara komprehensif. Tujuan utamanya adalah untuk memperkuat keyakinan, meningkatkan pemahamannya, penghayatannya, dan praktik ajaran Islamnya di kalangan siswa (Efendi dan Irmawaddah, 2022). Dalam konteks sekolah, pedoman dan peraturan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam disusun dengan tujuan mencapai hasil yang positif dan mencegah dampak negatif (Arifin, 1987).

Proses pendidikan tidak hanya sekadar transfer pengetahuannya, tetapi juga nilai-nilai, yang kemudian berkontribusi pada pembentukan kepribadiannya yang utuh dan berpengetahuan. Nilai-nilainya moral, etika, dan keilmuan menjadi fokus utama dalam pendidikan (Bali, 2017). Maka, guru memiliki tanggung jawab aktif dalam menjalankan aktivitas belajar mengajarnya selaras dengan tujuannya pendidikan, menggunakan metode pengajaran yang sesuai, dan menilai kemajuan siswa untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pendidikan (Bali, 2018). Pendidikan Agama Islam ialah bagian integral dari pendidikan agama dan moral yang bertujuan untuk memberikan pengetahuannya serta melakukan pembentukan sikapnya, kepribadiannya, dan keterampilannya siswa dalam menerapkan ajarannya Islam. Pembentukan karakter dan perilaku yang baik menjadi tujuan utama dari lembaga pendidikan. Maka, peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk individu yang beriman, bermoral, dan berpengetahuan adalah sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan bertanggung jawab.

Dalam domain pendidikan, Pendidikan Agama Islam berperan yang sangat penting karena menjadi benteng bagi individu dalam menghadapi dinamika zaman. Tujuannya adalah agar individu tetap taat kepada Allah SWT, menjauhi berbagai larangan-Nya, dan menjalankan perintah-Nya. Hal ini menjadi krusial terutama bagi mereka yang sedang dalam masa sekolah, di mana mereka sering mengalami ketidakstabilan atau mencari identitas diri. Kehadiran Pendidikan Agama Islam menjadi kunci untuk mencegah mereka terjerumus pada perilaku negatif (Nasution,

2018). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah mencakup berbagai aspek agama seperti Al-Quran, Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara keimanan, praktik Islamnya, serta pembentukan karakternya yang baik. Proses pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam bisa dilaksanakan baik di lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Di lingkungan nonformal, pendidikan agama dilakukan di masyarakat dan keluarga, sementara di lingkungan formal, pembentukan karakter dilakukan di sekolah (Bali, 2018).

Sekolah Dasar mempunyai peran sangatlah penting dalam struktur pendidikan nasional, dengan durasi belajar selama 6 tahun dan menjadi pondasi utama dalam pembentukan karakter siswa untuk masa depan. Pada tingkat ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, namun juga berbagai nilai yang akan membimbing mereka dalam kehidupan. Pembentukan karakter dilakukan secara bertahap, disesuaikan dengan kemampuan pemahaman siswa. Di tahapan ini, siswa mulai mempelajari berbagai mata pelajaran yang sesuai dengan usia mereka, yang akan menjadi dasar untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya.

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah dasar, karena membantu dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Islam sendiri mendorong pentingnya pendidikan bagi umatnya. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek akademis, tetapi juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter

dan moralitas individu. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan bekal pengetahuan agama kepada siswa, tetapi juga menjadi landasan bagi pembentukan karakter yang kuat dan baik dalam kehidupan sehari-hari (Muhaimain, 2003). sebagaimana firman Allah, dalam surat Al-Alaq ayat 3-5:

أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (١) الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ (٢) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah, dan menyadari bahwa Allah adalah Maha Pemurah, yang mengajar manusia melalui wahyu-Nya. Allah mengajarkan kepada manusia hal-hal yang sebelumnya tidak diketahuinya.

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang sengaja dilakukan dan terarah guna persiapan siswa agar memiliki pemahaman yang dalam, penghayatan yang kuat, dan praktik yang konsisten terhadap nilai-nilai Islam melalui berbagai metode pembimbingannya, pengajarannya, dan latihannya (Ramayulis, 2005). Pendidikan Islam mengajarkan kepada siswanya guna berperilaku baik serta mendorong mereka guna terus melakukan kebaikan, sambil menghindari perilaku yang tidak terpuji dan menyesatkan (Nazaruddin, 2017). Adalah sangat penting bahwa Pendidikan Agama Islam diajarkan di tingkat sekolah dasar guna membimbing dan membentuk siswanya supaya mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai berbagai nilainya ajaran Islam.

Pada dasarnya, tujuannya Pendidikan Agama Islam yakni guna meningkatkan iman, pemahaman, dan praktik agama Islam

siswa sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak yang baik dalam kehidupan pribadinya, sosialnya, dan negaranya (Muhaimin, 2008).

Dalam konteks ini, penerapan nilai-nilai agama Islam di tingkat sekolah dasar melibatkan aspek-aspek seperti nilai ibadah, yang mengajarkan ketaatan kepada perintah dan menjauhi larangan Allah; nilai akhlak, yang mengedepankan perilaku dan interaksi yang baik; dan nilai muamalah, yang mengajarkan keterampilan berinteraksi sosial. Langkah awal dalam mewujudkan hal ini adalah dengan menginternalisasi program-program yang terstruktur, termasuk penyusunan sistem pendidikan, kurikulum, dan operasional harian. Program-program tersebut mencakup pembiasaan disiplin, tata cara berpakaian yang sesuai, perilaku sopan, penghargaan terhadap aturan berbusana agama, sikap rendah hati, saling menghargai, kerjasama, amal, kepedulian terhadap lingkungan, penghafalan Al-Quran, ketaatan dalam shalat, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya yang berperan dalam pembentukan karakter dan moral siswa (Yunus, 1983).

Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 (SBSM) merupakan sebuah lembaga pendidikan dasar nonformal di Malaysia yang berbasis Islam. Tujuan utamanya adalah membentuk karakter siswa supaya mereka memahami serta amalkan berbagai nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. SBSM mengakui pentingnya nilai-nilai agama bagi setiap siswa dan berkomitmen secara sungguh-sungguh untuk menerapkannya. Mereka menggunakan metode-metode yang terencana untuk

membiasakan siswa dengan nilai-nilai positif tersebut dan mendorong mereka untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai agama Islam yang telah diterapkan di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia meliputi aspek akhlak, yang tercermin saat siswa-siswi saling bersalaman dengan guru pada awal dan akhir hari sekolah, membaca doa sebelum dan setelah pelajaran, mendorong siswa untuk berkomunikasi dengan baik, jujur, dan sopan, serta mengajarkan mereka cara menutup aurat dengan menggunakan peci dan pakaian yang sesuai, serta mengajarkan adab salam dan sopan santun saat bertemu dengan guru dan orang lain.

Nilai ibadah juga tercermin dalam kegiatan-kegiatan di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5, seperti saat semua siswa melakukan shalat sunnah dhuha dan hajat bersama-sama yang dipimpin oleh pengelola sanggar, serta berpartisipasi dalam shalat zuhur dan ashar berjamaah di surau kompleks. Mereka juga rutin mengikuti pengajian Al-Quran dan Iqro' setiap harinya. Disiplin dalam mengikuti instruksi guru juga ditekankan, yang mencakup partisipasi dalam proses belajar mengajar dengan ketenangan dan kondusif. Selain itu, suasana yang harmonis dan rukun antara siswa-siswi serta antara guru dan siswa mencerminkan hubungan yang baik di lingkungan sanggar.

Penerapan nilai-nilai agama Islam di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia dilaksanakan secara konsisten setiap hari dengan tujuan mengembangkan karakter dan moral yang positif pada siswa. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam

membentuk karakter siswa di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia didasarkan pada observasi langsung yang dilakukan di lokasi penelitian dari tanggal 1 hingga 29 Februari 2024.

Dalam wawancara awal antara peneliti dan pengelola di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia, ditemukan bahwa tujuan dari penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada semua siswa adalah untuk membentuk karakter yang baik pada mereka. Nilai-nilai agama Islam ini diterapkan melalui praktik dan contoh yang diteladankan. Hal ini dilakukan dengan mengajarkan siswa untuk melaksanakan ibadah secara teratur dan menjadikan semua guru sebagai contoh yang baik bagi siswa, baik dalam tindakan, perkataan, maupun penampilan, dengan harapan dapat membentuk siswa yang mampu menciptakan kehidupan sehari-hari yang mencerminkan karakter yang baik.

Berdasarkan penjelasan dan observasi langsung di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia, peneliti merasa tertarik untuk menjelajahi lebih lanjut mengenai penerapan Pendidikan Agama Islam di lembaga tersebut. Maka, penelitian akan dilakukan dengan judul: "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Siswa di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia". Berdasarkan analisis dan batasan masalah yang telah diajukan oleh peneliti, fokus penelitian ini akan difokuskan pada penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia. Maka, dari itu, masalah yang telah diidentifikasi oleh peneliti dan Batasan

masalah, peneliti akan menentukan fokus penelitian berikut: Bagaimana implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia, Bagaimana evaluasi implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia. Dari fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti memiliki tujuan sebagai berikut ini yakni: Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia, untuk mendeskripsikan evaluasi implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia.

Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, adapun dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi rujukan bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang yang sama. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut: Untuk dunia pendidikan, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk membangun karakter siswa. Selain itu, hal ini juga membantu dalam menyelesaikan tantangan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan integrasi Pendidikan Agama Islam, terutama di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia. Bagi

para siswa, studi ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah, yaitu menjadi pendorong untuk meningkatkan semangat belajar mereka, sehingga mereka dapat mencapai prestasi akademis yang tinggi dan memiliki akhlak yang baik. Bagi para guru, penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk melakukan evaluasi diri yang lebih mendalam, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam memperbaiki kualitas ibadah siswa kepada Allah SWT. Bagi peneliti, tulisan ini merupakan peluang untuk menghadirkan gagasan atau kontribusi baru dalam ranah pendidikan Islam.

Dalam konteks ini, definisi istilah bertujuan untuk mengklarifikasi dan membatasi ruang lingkup penelitian agar tetap terfokus pada subjek yang diinginkan. Berikut adalah pengertian dari istilah-istilah tersebut: Pengertian Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merujuk pada pelaksanaan dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan menciptakan dampak positif berupa perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman bagi individu dalam mencapai tujuan hidup mereka, yaitu berbakti kepada Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Nilai-nilai seperti akidah, ibadah, dan akhlak merupakan bagian penting dari nilai-nilai Islam yang disusun dalam konteks pendidikan agama Islam, dengan tujuan meningkatkan perilaku individu baik secara personal maupun sosial. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam

memahami agama dengan lebih mendalam. Kemudian selanjutnya adalah Pendidikan Karakter di dalam penelitian ini mengacu pada serangkaian perilakunya, motivasinya, dan keadaan mentalnya yang membentuk sifat-sifat individu. Karakter ini tercermin dalam tindakan atau perilaku seseorang, yang dapat bersifat positif atau negatif. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter positif pada individu, yang mencakup aspek moral, etika, dan nilai-nilai yang baik. Proses pendidikan karakter berfokus pada pembentukan sikap, nilai, dan perilakunya yang selaras dengan berbagai normanya yang diinginkan dalam masyarakat.

B. METODOLOGI

Jenis dan Pendekatan Penelitian, Penelitian yang diuraikan dalam tesis ini termasuk dalam klasifikasi penelitian lapangan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam dan analisis yang lebih terperinci mengenai situasinya yang sedang berlangsung. Metode penelitian yang dipilih ialah penelitian kualitatif, yang mengarah pada penjelasan dan analisis fenomenanya, kejadiannya, aktivitas sosialnya, sikapnya, keyakinannya, persepsinya, dan pemikiran individunya atau kelompoknya secara holistik. Penelitian ini menggunakan deskripsi verbal dalam konteks alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Syaodi, 2012). Menurut Lexy J. Meleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang dialami oleh subjek penelitiannya, seperti perilakunya, persepsinya, motivasinya, dan tindakannya, dengan menggunakan berbagai deskripsi kata-kata

dalam konteks spesifik yang alami serta berbagai metode ilmiah (Lexy, 2014).

Pendekatan penelitian ini mempunyai tujuan guna menggali pemahaman yang lebih dalam, menemukan makna di balik tindakan dan ucapan subjek serta komunitas yang diteliti, dan menggali polemik. Peneliti memainkan peran utama sebagai instrumen dalam penelitian ini dan harus hadir di lapangan atau latar penelitian dalam jangka waktu yang cukup. Di lapangan, peneliti melakukan observasi, wawancara, membentuk, dan berpartisipasi dalam kelompok diskusi terfokus (Putra dan Lisnawati, 2012). Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang merupakan penelitian non-hipotesis, sehingga tidak memerlukan perumusan hipotesis dalam proses penelitiannya (Arikunto, 1998).

Secara keseluruhan, penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif tentang subjek dan informan, serta pengaturan penelitian yang telah ditetapkan, yang disajikan melalui deskripsi data, interpretasi, dan ekspresi dalam bentuk kata-kata atau istilah yang diperoleh selama proses penelitian, tanpa menggunakan perhitungan statistik. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami secara lebih dalam dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan beragam mengenai masalah yang sedang dipelajari. Adapun objek penelitian merupakan fokus utama dari sebuah penelitian. Hal ini menjadi subjek yang akan dijelajahi dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang relevan dengan objek tersebut (Prastowo, 2016).

Dalam konteks penelitian ini, objek yang menjadi fokus adalah Implementasi Nilai-Nilai PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia. Lokasi dan tempat penelitian ini adalah sebagai berikut, Nama Sekolah : Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia (SBSM) yang terletak di Lorong Sungai Mulia 5 Gombak Kuala Lumpur Malaysia. Adapun Status Sekolah ini adalah non formal, dan waktu sekolah dilaksanakan sehari penuh/5 hari dalam seminggu, pendidikan ini setrata dengan Sekolah Dasar di Indonesia.

Penelitian dilakukan di lokasi tersebut karena merupakan tindak lanjut dari program KKL Luar Negeri, di mana salah satu kegiatannya dilaksanakan di tempat tersebut. Selain itu, lingkungan sanggar yang bernuansa Islami memudahkan peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana nilai-nilainya PAI membentuk karakternya siswa di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia. Studi ini dilakukan mulai 1 Februari hingga 29 Februari 2024.

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari sumber data primer ialah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya selama proses pengumpulan data (Sugiyono, 2015). Data ini berasal dari interaksi langsung peneliti dengan objek penelitian, seperti hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dalam konteks penelitian ini, data primernya diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihaknya yang terlibat dalam penerapan Nilai-Nilainya PAI untuk membentuk karakternya siswa di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia. Selanjutnya adalah sumber data sekunder ialah informasi yang

telah dikumpulkannya, diolahnya, dan disajikannya oleh pihak lainnya sebelumnya, biasanya dalam bentuk publikasinya atau jurnalnya. Sumber data sekunder ini dapat berupa berbagai dokumennya seperti buku, jurnal, artikel, situs web, dan karya tulis lainnya.

Untuk memastikan bahwa semua data yang dibutuhkan peneliti dapat dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian, pengelola sanggar adalah sumber data utama dalam penelitian ini. Pengelola sanggar juga akan memberikan informasi dan saran kepada informan lainnya, seperti guru PAI, guru kelas, siswa, dan lainnya. Data adalah komponen krusial yang dipergunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaannya dan menggapai tujuannya penelitian (Ashofa, 2001). Untuk memperoleh data yang akurat dan objektif, diperlukan penerapan tekniknya dan metodenya yang sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya meliputi observasi, wawancara, penggunaan angketnya, dan dokumentasinya. Observasi merupakan strategi yang digunakan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomenanya yang sedang diamati, terutama terkait subjek penelitian yang berada di lapangannya. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatannya yang dilaksanakan oleh narasumber dan objek penelitian, yakni para siswa (Sugiyono, 2010). Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang situasi lingkungan dan konteks lokasi penelitian. Metode observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data terkait

gambaran umum lokasi penelitian, kondisi serta situasi siswa, serta fasilitas dan kegiatan yang tersedia di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia. Selanjutnya Wawancara ialah metode esensial dalam pengumpulan informasinya langsung yang memiliki peran penting dalam penelitian, serta menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses survei (Djamil, 2015). Prosedur ini melibatkan dialog antara pihak yang diwawancarai dengan pihak yang mengajukan pertanyaan. Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Melalui wawancara, peneliti memiliki kesempatan untuk memperluas informasi dari responden dan mendalami implementasi nilai-nilainya PAI dalam membentuk karakternya siswa.

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulannya data yang melibatkan catatan dan pengumpulan dokumennya, termasuk laporan dan dokumen lainnya (Arikunto, 1998). Dalam konteks lain, metode dokumentasi juga mencakup pencarian data dari berbagai sumber seperti catatannya, transkripnya, bukunya, surat kabarnya, majalahnya, agendanya, dan sebagainya. Penggunaan metode ini memberikan keuntungan yang signifikan bagi peneliti dalam menyusun data dan informasi terkait penelitian, seperti profilnya sekolah, datanya guru, datanya siswa, serta fasilitasnya dan infrastruktur sanggar. Salah satu keunggulan metode dokumentasi adalah kemudahannya karena sumber data yang dicatat biasanya tetap tidak berubah, walaupun kesalahan terjadi (Arikunto, 2010).

Analisis data dilakukannya sebelum dan selama penelitian di lapangan berlangsung, dengan menggunakan metode analisis kualitatif yang merupakan proses berkelanjutan dan berulang-ulang. Menurut pendekatan yang diuraikan oleh Miles dan Huberman, analisis data melibatkan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2015).

Reduksi data adalah proses seleksinya, penyederhanaannya, abstraksinya, dan transformasinya data awal dari hasil observasi lapangannya. Dimulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data melibatkan pembuatan ringkasannya, identifikasi temanya, pembuatan memo pengkodeannya, dan berbagai langkah lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan sehingga data yang tersisa dapat diverifikasi dan diolah lebih lanjut. Selanjutnya Penyajian data kualitatif melibatkan proses menggambarkan kumpulan informasinya yang terstruktur sehingga memungkinkan guna menyimpulkan dan mengambil tindakan selanjutnya. Data kualitatif disajikan dalam bentuk naratif teks, yang dirancang untuk mengintegrasikan informasi yang terstruktur dalam format yang koheren dan mudah dipahami.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi, tahap ini merupakan langkah terakhir dalam penelitian kualitatif di mana peneliti harus mencapai kesimpulannya dan melakukan verifikasinya, baik dalam hal signifikansi ataupun kebenaran kesimpulannya. Peneliti harus merumuskan makna dari data dengan memakaipendekatan emik, yakni dari perspektif informasi kunci, dan bukan

penafsiran makna berdasarkan sudut pandang peneliti sendiri.

Untuk menjamin keakuratan data yang relevan, peneliti melakukan validasi data hasil penelitian dengan berbagai metode: Peneliti memperpanjang periode pengamatan di lapangan penelitian hingga titik di mana semua data yang relevan telah terkumpul secara memadai, peningkatan Ketekunan Pengamatan dilakukan melalui upaya pengamatannya yang lebih teliti dan terus menerus. Dengan pendekatan ini, keakuratan data dan kronologi peristiwa dapat tercatat dengan tepat dan teratur, peneliti mempersiapkan diri dengan membaca berbagai referensinya, termasuk buku dan hasil penelitian terdahulu, serta dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilainya PAI dalam membentuk karakter siswa di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia. Ini bertujuan guna mendapatkan pemahaman yang mendalam dan memperluas wawasan terkait dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai Triangulasi guna melakukan pengujian kredibilitasnya data. Ini melibatkan pengecekan datanya dari berbagai sumber, menggunakan metode yang berbeda, dan dilakukan pada waktu yang berbeda pula. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, membandingkan hasil wawancaranya dengan isi dokumennya, serta mempertimbangkan berbagai sumber datanya sebagai acuan. Selain itu, peneliti melaksanakan perbandingan pada hasil observasinya dengan hasil wawancaranya, dan juga melaksanakan perbandingan hasil wawancaranya dengan angket dan wawancara lainnya sebagai upaya untuk memastikan konsistensi dan validitas datanya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia Pelaksanaan. Seorang profesor di Universitas Muhammad bin Su'ud di Arab Saudi, Miqdad Yeljin, mengungkapkan bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk menciptakan manusia muslim yang utuh dalam segala aspek kehidupan, termasuk kesehatan, akal, keyakinan, kejiwaan, akhlak, kemauan, dan kreativitas (Nafis, 2011). Proses pendidikan ini melibatkan pengasuhan, pengawasan, pengarahan, pengajaran, pembiasaan, dan bimbingan untuk mengembangkan potensi siswa agar mencapai kesempurnaan hidup baik di dunia maupun di akhirat (Muhtarudin dan Muhsin, 2019).

Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam sangat beragam. Pertama, ada nilai-nilai akhlak yang mencakup etika, moralitas, dan kebiasaan baik seperti kesabaran, rasa syukur, ketulusan, kejujuran, kemurahan hati, kerendahan hati, kepercayaan, dan keikhlasan. Nilai kedua adalah nilai-nilai akidah, yang menjadi dasar dari keyakinan Islam seperti kepercayaan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab suci, para nabi dan rasul, hari kiamat, dan ketetapan takdir Allah. Terakhir, terdapat nilai-nilai syariat, atau ibadah, yang mengatur tata cara beribadah. Implementasi nilai-nilai Islam mencakup penerapan prinsip-prinsip yang terkandung dalam ajaran agama untuk mengubah sikap individu agar sesuai dengan ajaran agama tersebut. Ini melibatkan metode-metode pendidikan yang efektif, seperti penekanan pada materi pelajaran,

keteladanan dari guru, bimbingan, dan rutinitas sehari-hari. Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki peran penting dalam mengubah sikap dan norma siswa dengan tujuan agar mereka dapat mengendalikan perilaku mereka sesuai dengan ajaran agama. Diharapkan bahwa setelah menerima pendidikan agama, siswa dapat meningkatkan iman, takwa, dan akhlak yang baik (Ainiyah, 2013).

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia diimplementasikan melalui kerjasama antara Pengelola Sanggar, para guru, serta seluruh siswa SBSM. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, terkait implementasi ini terarah dalam kegiatan PAI yang telah direncanakan. Untuk penjabaran lebih lanjut mengenai cara implementasinya, berikut ini akan dijelaskan secara detail bagaimana nilai-nilai PAI Islam diterapkan untuk membentuk karakter siswa di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia: Membiasakan Berdoa, ketika memulai dan sesudah selesai belajar mengajar para guru mengajarkan dan membiasakan untuk senantiasa berdoa. Hal ini dilakukan sebagai upaya membimbing siswa untuk selalu dekat dengan Allah SWT, karena berdoa adalah sebuah pengharapan dan permohonan kepada Allah untuk mengabdikan apa yang menjadi keinginan serta cita-cita yang ingin dicapai. Maka bentuk dari implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia yaitu dengan cara menagajak serta mengajarkan mereka untuk senantiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, serta mengawali segala aktivitas dengan membaca doa, Shalat Dhuha

dan sholat Hajat berjama'ah, berdasarkan hasil observasi penelitian, terlihat bahwa setelah instruksi diberikan, seluruh siswa dengan antusias bergerak menuju tempat pelaksanaan shalat dhuha dan sholat Hajat berjama'ah. Kehadiran mereka dalam kegiatan ini menunjukkan kesungguhan dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia terlihat dalam upaya membiasakan dan menganjurkan seluruh siswa untuk melaksanakan shalat sunnah serta mendoakan kedua orang tua. Aktivitas ini tidak hanya membentuk kebiasaan baik dalam beribadah, tetapi juga mengajarkan pentingnya doa sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kepada orang tua.

Dengan adanya kegiatan shalat dhuha dan sholat Hajat berjama'ah ini, para siswa juga diajarkan tentang nilai kebersamaan dan solidaritas dalam menjalankan ibadah. Melalui pengalaman ini, mereka belajar untuk saling mendukung dan mendoakan satu sama lain, menciptakan lingkungan yang penuh dengan rasa persaudaraan dan kebaikan. Selain itu, kesediaan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan ini juga mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya koneksi spiritual dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat membimbing mereka dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan.

Shalat Zuhur dan ashar berjamaah, hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa praktik shalat Zuhur dan Ashar berjamaah di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh seluruh siswa dan siswi. Ketika adzan Zuhur terdengar, terlihat semua siswa-siswi dengan

cepat bergerak menuju Surau kompleks untuk melaksanakan shalat secara berjamaah. Kehadiran mereka dalam pelaksanaan shalat ini mencerminkan ketaatan mereka terhadap aturan dan ketentuan agama, serta menunjukkan rasa tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban ibadah.

Dalam konteks implementasi nilai-nilai PAI, kegiatan shalat Zuhur dan Ashar berjamaah di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia tidak hanya sekadar rutinitas ibadah, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter siswa. Dengan mewajibkan seluruh siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah ini, lembaga pendidikan tersebut mendorong pengembangan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kerja sama, dan rasa saling menghormati. Melalui praktik ini, siswa diajarkan untuk menghargai waktu dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya ketaatan kepada ajaran agama sebagai bagian integral dari pembentukan kepribadian yang baik.

Budaya 3S (Senyum Salam Sapa) yang merupakan aspek penting dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia. Senyum, salam, dan sapa bukan hanya merupakan tindakan sopan santun, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang dianjurkan untuk dilakukan oleh setiap muslim dalam interaksi sehari-hari. Keberadaan budaya 3S ini menjadi bagian integral dalam lingkungan pendidikan, menggambarkan sikap keramahan, kesopanan, dan sikap yang penuh kasih sayang antara siswa-siswi, guru, dan semua tamu yang berkunjung ke sanggar.

Dalam konteks implementasi nilai-nilai PAI, budaya 3S di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia tidak hanya sekadar formalitas, tetapi juga sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa yang baik. Melalui kebiasaan senyum, salam, dan sapa, siswa diajarkan untuk menghargai dan menghormati satu sama lain, serta menunjukkan sikap keramahan kepada semua orang. Selain itu, praktik ini juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung pertumbuhan spiritual serta sosial siswa. Dengan demikian, budaya 3S menjadi salah satu cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dan membentuk karakter yang Islami pada siswa di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia.

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), hal ini merupakan agenda tahunan di Sanggar yang dirumuskan pada program pelaksanaan pembentukan karakter siswa. Yang dirapatkan pada rapat tahunan yaitu membahas kegiatan apa saja yang akan dibahas yang berhubungan dengan PHBI, hal ini dilakukan untuk menunjang pembentukan karakter siswa yang Islami serta mengenal dan memperingati hari-hari bersejarah bagi umat Islam.

Sanlat Ramadhan (Pesantren Kilat Ramadhan), Sanlat Ramadhan, atau yang juga dikenal sebagai Pesantren Kilat Ramadhan, merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia dengan tujuan untuk memanfaatkan bulan Ramadhan sebagai momentum yang tepat untuk menyelenggarakan aktivitas yang positif sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks

ini, kegiatan sanlat Ramadhan tidak hanya menjadi wadah untuk meningkatkan ibadah secara individu, tetapi juga sebagai sarana untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Melalui sanlat Ramadhan, siswa diajarkan untuk memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam, meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT, serta meningkatkan kualitas ibadah mereka.

Selain itu, kegiatan sanlat Ramadhan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan berinteraksi secara intensif dengan sesama, baik dengan sesama siswa maupun dengan para guru atau pendamping. Interaksi ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami nilai-nilai kebersamaan dan saling menghormati, tetapi juga memperkuat rasa persaudaraan di antara mereka. Dengan demikian, sanlat Ramadhan bukan hanya sekedar sarana untuk meningkatkan spiritualitas individu, tetapi juga sebagai upaya untuk memperkuat ikatan sosial dan moral di antara siswa, serta membentuk karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai agama Islam.

Berdasarkan implementasi berbagai nilainya PAI dalam pembentukan karakter siswa, singkatnya, dapat dikatakan jika berbagai nilainya PAI yang diterapkan kepada siswanya di Sanggar Bimbingan Sungai 5 Malaysia mencakup nilai-nilai iman, akhlak atau moral, dan ibadah, diantaranya adalah: Pendidikan iman, pengajaran keimanan merupakan suatu proses pendidikan yang melibatkan pembelajaran mengenai keyakinan sesuai dengan ajaran Islam. Esensi dari pengajaran ini adalah mengenai prinsip-prinsip dasar Islam, seperti rukun Iman dan juga rukun Islam.

Pendidikan Akhlak, pendidikan akhlak merupakan jenis pendidikan yang bertujuan membentuk karakter dan perilaku individu dalam kehidupan mereka. Ini merupakan proses pengajaran yang memiliki tujuan guna pembinaan peserta didik agar memiliki karakter yang baik dan berakhlak yg baik. Pengajaran Ibadah, pengajaran dan pemahaman mengenai ibadah meliputi pengetahuan tentang jenis-jenis ibadah serta tata cara pelaksanaannya. Tujuannya ialah supaya siswanya mampu melaksanakan ibadahnya dengan benar serta memahaminya makna dan tujuan di balik setiap ibadah yang mereka lakukan.

Dalam penerapan nilai-nilai PAI untuk pembentukan karakter siswa di Sanggar Bimbingan Sungai 5 Malaysia tercermin dalam tingkah laku dan perilaku siswa. Mereka patuh terhadap peraturan Sanggar, mengikuti setiap kegiatan PAI yang dijadwalkan, dan menjalankan ibadah setiap harinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya pembentukan karakter telah dilaksanakan di Sanggar Bimbingan Sungai 5 Malaysia.

Sehingga harapannya Lulusan yang telah berhasil dicetak oleh siswa Sanggar Bimbingan Sungai 5 Malaysia, yaitu : Para siswa di Sanggar Bimbingan Sungai 5 Malaysia memiliki keyakinan yang teguh, para siswa di Sanggar Bimbingan Sungai 5 Malaysia melaksanakan ibadah dengan tepat, memiliki kepribadian yang dewasa, dan berakhlak baik, para siswa di Sanggar Bimbingan Sungai 5 Malaysia menunjukkan kepribadian yang dewasa dan berakhlak baik, siswa di Sanggar Bimbingan Sungai 5 Malaysia menunjukkan ketulusan, kedisiplinan, dan kemampuan untuk

mengatur diri sendiri, para siswa di Sanggar Bimbingan Sungai 5 Malaysia memiliki keahlian dalam membaca dan menghafal Al-Quran. Para siswa di Sanggar Bimbingan Sungai 5 Malaysia memiliki pengetahuan yang luas dan kemampuan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi implementasi nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter siswa di Sanggar Bimbingan Sungai 5 Malaysia terbagi menjadi tiga aspek utama: evaluasi autentik, evaluasi berdasarkan kriteria, dan pelaporan hasil pembelajaran. Penilaian autentik di lembaga ini mencakup evaluasi dari awal hingga akhir pelaksanaan kegiatan, yang melibatkan aspek sikap, pengetahuan, keterampilan, praktek, dan portofolio siswa. Fokusnya adalah pada kemampuan siswa dalam menunjukkan pengetahuan secara konkret serta signifikan, dengan memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan mereka dalam aspek keagamaan.

Selain penilaian autentik, evaluasi berdasarkan kriteria juga menjadi bagian penting dalam mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi PAI. Hal ini dilakukan melalui ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), dan ujian akhir semester (UAS), yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dengan mengacu pada standar ketuntasan minimum yang telah ditetapkan. Dengan pendekatan ini, lembaga dapat memastikan bahwa siswa mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang telah disusun.

Evaluasi program-program juga dilakukan secara berkala melalui rapat-rapat bulanan, semesteran, dan tahunan. Evaluasi bulanan ditujukan untuk menilai keberhasilan

implementasi nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter siswa. Melalui evaluasi ini, lembaga dapat mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program-program keagamaan. Selain itu, evaluasi juga meliputi penilaian terhadap keterampilan siswa, sikap serta perilaku, observasi lapangan, praktek siswa, dan evaluasi tertulis lainnya oleh pihak Sanggar Bimbingan Sungai Mulia. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang keberhasilan pelaksanaan kegiatan keagamaan oleh siswa serta mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, pendekatan evaluasi yang komprehensif ini memungkinkan lembaga untuk memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran PAI secara menyeluruh. Dengan demikian, Sanggar Bimbingan Sungai 5 Malaysia dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam serta memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan dengan baik dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penilaian keterampilan siswa, seperti membaca dan menulis Al-Quran, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, dan pencapaian lain yang terkait dengan pembelajaran PAI, berfokus pada perubahan sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan peningkatan. Pada tahap akhir penilaian, dilakukan pelaporan hasil pembelajaran siswa. Laporan kemajuan belajar siswa menjadi alat komunikasi antara sekolah, siswa, dan orang tua untuk memelihara hubungan kerjasama yang harmonis. Dalam penyusunan laporan tersebut, beberapa hal penting perlu diperhatikan: Ketekunan dalam menjalankan

kegiatan rutin yang mendukung pembentukan karakter, memastikan bahwa orang tua diberitahu tentang kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran untuk pembentukan karakter siswa, memiliki sejumlah metode dan strategi dalam memperluas kemampuan dan mengembangkan perilaku yang positif bagi siswa, memberikan informasi yang lebih akurat, terperinci, lengkap mengenai kemajuan siswa, termasuk prestasi akademik serta penilaian kinerja yang mencerminkan karakteristik individu siswa, memberikan data yang tepat, terperinci, akurat, dan menyeluruh mengenai perkembangan siswa, termasuk laporan prestasi akademik dan evaluasi prestasi yang mencerminkan aspek-aspek pribadi dari diri siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan diskusi tentang penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia, disimpulkan bahwa proses ini melibatkan serangkaian kegiatan yang penting. Kegiatan tersebut termasuk mengarahkan siswa untuk mengikuti program yang telah ditetapkan, seperti melakukan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan shalat sunnah dhuha dan shalat hajat berjama'ah, serta shalat zuhur dan ashar berjamaah yang diwajibkan. Selain itu, budaya 3S (senyum, salam, sapa) di antara guru dan sesama teman juga ditekankan. Siswa didorong untuk berpakaian sopan dan menutup aurat, seperti siswa laki-laki mengenakan peci dan siswa perempuan mengenakan jilbab. Pembentukan sikap yang jujur, sopan, dan menghindari perilaku kasar

juga menjadi fokus utama. Di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Malaysia, nilai-nilai ini diterapkan dengan tekun dalam usaha membentuk karakter siswa.

Terdapat tiga jenis evaluasi yang berbeda digunakan untuk menilai penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SBSM 5 Malaysia. Pertama, dilakukan penilaian asli yang mencakup seluruh proses kegiatan, termasuk sikap dan perilaku siswa, pengetahuan, keterampilan, praktek, dan portofolio. Fokus penilaian adalah bagaimana siswa menunjukkan pemahaman yang baik dan benar. Kedua, dilakukan penilaian acuan atau kriteria melalui ujian, seperti ulangan harian, UTS, dan UAS untuk menilai pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI, dengan mengacu pada standar ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh Sanggar. Terakhir, hasil pembelajaran siswa dilaporkan untuk dievaluasi, di mana laporan kemajuan belajar menjadi alat komunikasi antara sekolah, siswa, dan orang tua, guna menjaga kerjasama yang harmonis.

Pengelola SBSM disarankan untuk memperkuat komunikasi guna memberikan arahan dan membina para guru, agar mereka dapat menjadi teladan bagi seluruh siswa. Hal ini juga mencakup meningkatkan kegiatan siswa, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran akhlak dan pembelajaran PAI, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler. Oleh karena itu, diharapkan dapat tercipta aktivitas yang positif yang mendukung pembentukan karakter siswa untuk masa depan yang lebih baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin, M. (1987). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Bali, M. M. E. I. (2018). *Implementasi Pendekatan Eklektik Berbasis Sharing Zone*. Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Bali, M. M. E. I. (2018). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Probolinggo: Pustaka Nurja.
- Bali, M. M. E. I. (2019). *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri*. PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan.
- Bali, M. M. E. I. (2019). *Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pondok Pesantren*. Al-Tanzim.
- Burhan Ashofa. (2001). *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bungin. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin. (2019). "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab alMawa'iz al-'Usfuriyyah". dalam Jurnal Pendidikan Islam.
- Lexy Moleong. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- M. Djamal. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong J, Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda karya. Bandung.
- Muhaimin. (2003). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Nuansa.
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Muntabihun Nafis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Teras.
- Nana Syaodi S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, T. R. (2018). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Anak Remaja Dalam Keluarga Di Lingkungan Viii Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung*. Journal Analytica Islamica.
- Nur Ainiya. (2013). "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", dalam Jurnal Al-Ulum. Jurnal Studi-Studi Islam.
- Nusa Putra dan Santi Lisnawati. (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam mulia.
- Rustan Efendy, Irmwaddah. (2022). "Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius. DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Islam.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.